

**PERSEPSI MASYARAKAT TANJUNG REJO KECAMATAN MEDAN
SUNGAL TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG
VIRUS CORONA**

SKRIPSI

**OLEH:
JAKA SYAHPUTRA
17.853.0022**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

**PERSEPSI MASYARAKAT TANJUNG REJO KECAMATAN MEDAN
SUNGAL TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG
VIRUS CORONA**

SKRIPSI

**OLEH:
JAKA SYAHPUTRA
17.853.0022**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

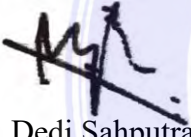
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TANJUNG REJO
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TERHADAP
PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG VIRUS
CORONA

Nama : Jaka Syahputra

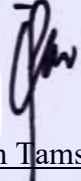
NPM : 178530022

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

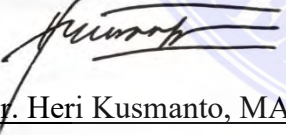
Disetujui oleh
Komisi Pembimbing




Dr. Dedi Sahputra, MA
Pembimbing I



Ilma Saakinah Tamsil M.Comm
Pembimbing II



Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan



Ilma Saakinah Tamsil M.Comm
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 01 September 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa skripsi yang peneliti susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis peneliti sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang peneliti kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi peneliti.



Medan, 01 November 2021



Jaka Syahputra
178530022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaka Syahputra
NPM : 178530022
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya : Skripsi

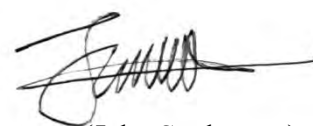
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT TANJUNG REJO KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG VIRUS CORONA.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal : 27 Oktober 2021



(Jaka Syahputra)

Riwayat hidup

Penulis dilahirkan di Julok Rayeuk, kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 18 Mei 1998 dari ayah Tahroni dan ibu Sainem. Penulis merupakan putra terakhir dari 4 bersaudara.

Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMA NEGERI 1 INDRA MAKMU dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Alue Ie Itam Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur. Dan di tahun yang sama juga penulis mengambil judul skripsi PERSEPSI MASYARAKAT TANJUNG REJO KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG VIRUS CORONA, tepatnya di kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan peneliti nikmat iman dan nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi peneliti yang berjudul PERSEPSI MASYARAKAT TANJUNG REJO KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG VIRUS CORONA.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu mama Sainem dan bapak Tahroni. Dan tak lupa pula peneliti berterima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Beby Masitho Batubara S.Sos, M. AP selaku Wakil Dekan 1
5. Dr. Dedi Sahputra, MA, selaku pembimbing 1
6. Ilma Saakinah Tamsil M.Comm, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan pembimbing 2
7. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom, selaku dosen penasehat akademik
8. Endah Rundika Pratiwi. S.Sos. M.I.Kom, selaku sekretaris dalam penelitian ini

9. Siti Rohimah, A.Md. Keb, selaku kakak kandung peneliti yang telah banyak mendukung peneliti
10. Serda Joni Wibawa, selaku abang ipar peneliti yang telah mendukung peneliti
11. Suparmanto, M.AP
12. Eko Santo
13. Ibu kost
14. Bapak Rantangan

Skripsi ini peneliti buat untuk menguji sejauh mana pengetahuan peneliti tentang media dan ilmu yang sudah peneliti dapatkan selama perkuliahan. Tidak dipungkiri, bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Mohon kiranya untuk kritik saran dan masukannya sehingga peneliti selaku penulis dapat memperbaikinya, Terima kasih.

Medan, 12 Desember 2020



Jaka Syahputra

PERSEPSI MASYARAKAT TANJUNG REJO KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG VIRUS CORONA

ABSTRAK

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus Corona, informasi yang beredar virus Corona berasal dari Wuhan, China. Virus Corona sampai menyita perhatian publik dan mencuri perhatian media massa. Banyak masyarakat yang tidak mengenal Covid-19, maka dari itu mereka mencari informasi Covid-19 melalui media. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi, *uses and effect*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara bertatap muka langsung dengan masyarakat Tanjung Rejo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah pemberitaan terkait virus Corona atau keadaan peristiwa yang benar-benar terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona adalah sebagian masyarakat sangat ketakutan akan pemberitaan yang sangat berlebihan yang diinformasikan oleh media massa, media terlalu sering memberitakan virus Corona.

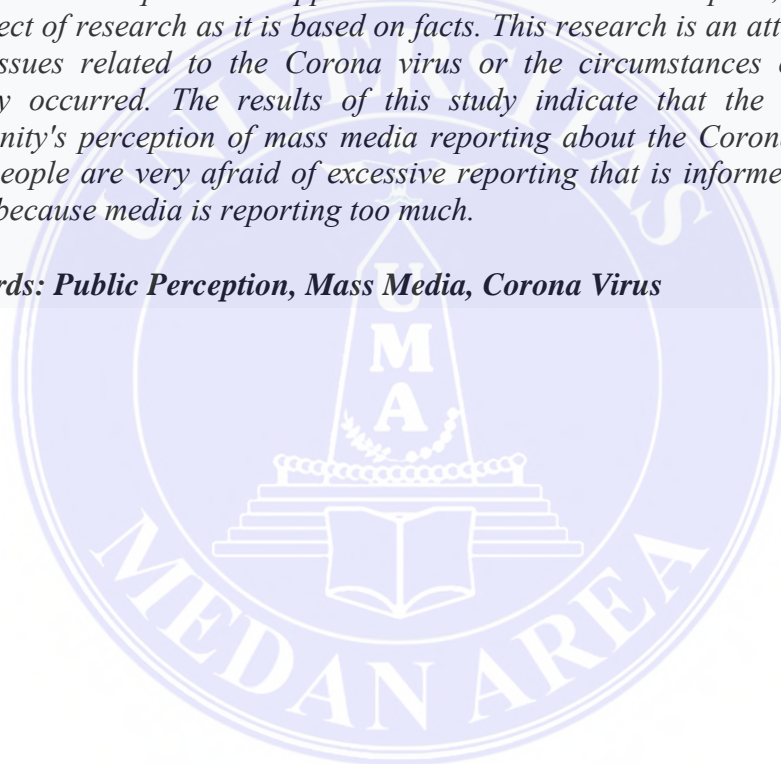
Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Media Massa, Virus Corona*

***PUBLIC PERCEPTION OF TANJUNG REJO DISTRICT, MEDAN
SUNGGAL ON MASS MEDIA NEWS ABOUT CORONA VIRUS***

ABSTRACT

At the beginning of 2020 the world was shocked by the Corona virus, information circulating about the Corona virus came from Wuhan, China. The Corona virus has caught the public's attention and caught the attention of the mass media. Many people do not know Covid-19, therefore they seek information on Covid-19 through the media. The purpose of this study was to determine the Tanjung Rejo community's perception of the mass media coverage of the Corona virus. The theory used in this research is theory of perception and theory of uses and effect. The method used is a qualitative approach and face-to-face interviews with the people of Tanjung Rejo to collect the data. The data analysis technique used in this research is a qualitative approach. This research is descriptive, and describes the object of research as it is based on facts. This research is an attempt to reveal news issues related to the Corona virus or the circumstances of events that actually occurred. The results of this study indicate that the Tanjung Rejo community's perception of mass media reporting about the Corona virus is that some people are very afraid of excessive reporting that is informed by the mass media because media is reporting too much.

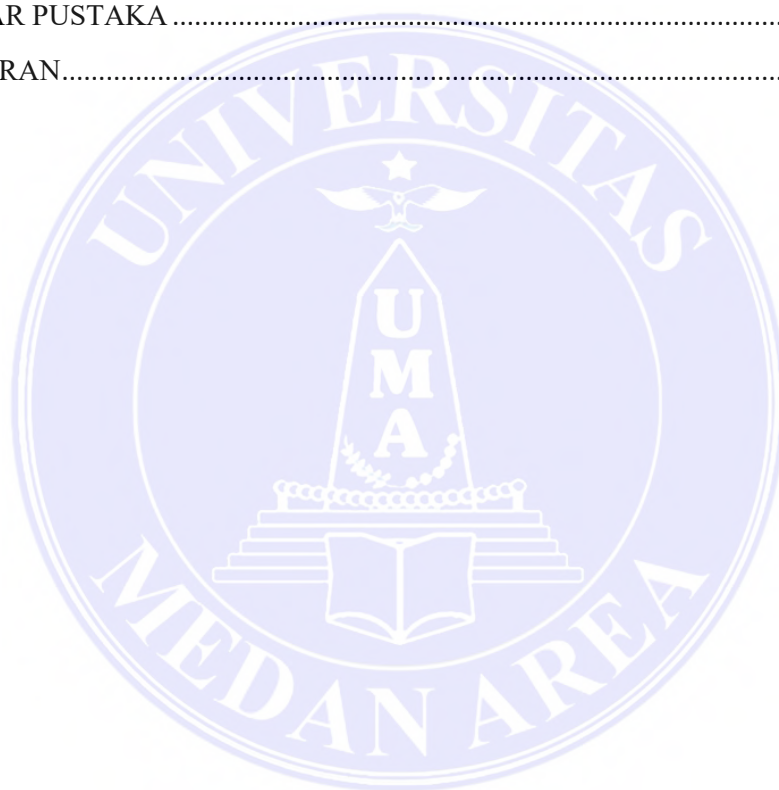
Keywords: Public Perception, Mass Media, Corona Virus



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Persepsi	7
2.3 <i>Uses and Effect</i>	14
2.4 Masyarakat	14
2.5 Media Massa	20
2.6 Televisi.....	23
2.7 Media Online.....	27
2.8 Kerangka Berpikir.....	29
2.9 Definisi Kerangka Berpikir	30
2.10 Penelitian Terdahulu	31
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Metode	42
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	43
3.3 Instrumen Penelitian	46
3.4 Teknik Analisis Data.....	47
3.5 Teknik pengambilan Sampel Informan	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50

4.1 Deskripsi Kelurahan Tanjung Rejo.....	50
4.2 Gambaran Umum Informan	63
4.3 Hasil Penelitian	65
4.4 Data Observasi	70
4.5 Pembahasan.....	70
BAB V	79
PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
3.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.8.....	26
Gambar 2.8.1.....	27
Gambar 4.1.....	53



DAFTAR BAGAN

Kerangka Teori.....	30
Penelitian Terdahulu.....	32



LAMPIRAN

Pedoman wawancara.....	86
Dokumentasi dengan informan.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, dunia dilanda dengan hadirnya virus Corona yang berasal dari Wuhan, China. Menurut data WHO, pada akhir Desember 2019 hingga Maret 2020, tercatat sebanyak 59 negara telah terjangkit virus Corona. Virus Corona adalah sekumpulan virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada burung dan mamalia termasuk manusia. Pada manusia, virus Corona mengakibatkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti flu, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome), MERS (Middle-East Respiratory Syndrome) dan Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) sifatnya lebih mematikan.

Intensitas pemberitaan media mulai meningkat sejak terkonfirmasi kasus positif Corona terhadap dua warga Indonesia, perempuan berumur 31 tahun dan ibu berumur 64 tahun. Sejak saat ini, media sibuk memberitakan kasus perkembangan pandemi Covid-19. Media berusaha mengelola pola pikir masyarakat agar menganggap bahwa pandemi dan virus ini merupakan hal yang sangat penting untuk difikirkan. Bahkan, media massa juga menyiarkan kasus positif Corona yang terus bertambah hari demi hari. Melalui pengamatan penulis, media memberikan porsi yang lebih banyak pada kasus Covid 19 dibandingkan dengan isu lainnya.

Media memiliki peranan penting dalam mengelola pikiran masyarakat sebagai upaya untuk memutus penyebaran mata rantai virus Corona dengan cara

mengingatkan setiap individu untuk rajin mencuci tangan, membatasi mobilitas keluar rumah jika tidak terlalu mendesak, menghindari kontak fisik, serta menghindari kerumunan.

Pemerintah Indonesia terus menerapkan upaya-upaya guna meminimalisir orang yang terinfeksi *Covid-19*. Awalnya pemerintah terlalu ingin memberikan informasi kepada publik terkait virus Corona yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kepanikan masyarakat dan juga menghindari isu-isu yang tidak jelas kebenarannya.

Kamis, 19 Maret 2020 dari pemberitaan detik news, juru pembicara pemerintah untuk penanganan virus Corona, Achmad Yuriyanto mengatakan bahwa pemerintah sedang mengupayakan dilakukannya tes massal virus Corona dan perlu dilakukan adanya uji PCR (<https://news.detik.com>).

Menghadapi berbagai hal perubahan di masa pandemi, banyak berita yang kurang tepat atau salah menyebar di masyarakat, sampai WHO menyebut keadaan tersebut sebagai *pandemic informasi (info pandemic)*. Menanggapi rumor atau berita *hoax*, serta informasi yang kurang tepat sebagai informasi yang baru, yang akurat.

Berbagai organisasi seperti Persatuan Bangsa-Bangsa, Palang Merah Indonesia dan organisasi masyarakat menyebarkan pesan-pesan penularan dan pencegahan virus Corona, bagaimana melakukan karantina dan isolasi mandiri dan informasi lainnya melalui berbagai macam saluran komunikasi seperti televisi, radio, internet, media sosial, koran, majalah dan juga SMS. Saluran media juga di buka oleh pemerintah di masa pandemi untuk masyarakat melalui

saluran media yang digunakan seperti *Whatsapp*, Telepon Hotline, SMS dan Media Sosial guna untuk memantau dan mengetahui keluhan apa yang ada di masyarakat dan mengetahui pertanyaan dan saran terkait virus Corona.

Media sosial, berita daring, media massa adalah saluran komunikasi tertinggi bagi masyarakat menerima informasi tentang masalah Covid-19. Semakin maraknya berita Covid-19, semakin banyak juga berita Covid-19 tersebar melalui media internet seperti sosial media. Walaupun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa media massa seperti radio, televisi dan koran menjadi media yang sangat diminati bagi masyarakat yang tidak memiliki akses internet. Selama masa pandemi, saluran internet atau berita daring menjadi media terpopuler yang digunakan dalam menerima informasi.

Berdasarkan data dari kelurahan Tanjung Rejo, masyarakat di kecamatan Medan Sunggal memiliki jumlah penduduk yang sangat padat yaitu 29.834 jiwa yang di antara laki-laki 14.637 jiwa dan perempuan 15.197 jiwa. Dengan penduduk yang padat, kemungkinan warga kelurahan Tanjung Rejo terinfeksi Corona. Kasus Covid-19 di kelurahan ini tercatat dari awal tahun 2020, sebanyak 290 orang terkonfirmasi positif Covid. Dari 290 orang tersebut, diantaranya 277 orang sembuh, 10 orang meninggal dunia dan 3 orang masih dirawat. Sedangkan suspek Covid-19 berjumlah 413 orang, 394 orang pulang, 16 orang meninggal dunia dan 3 orang dirawat (<http://covid19.pemkomedan.go.id>).

Dari data banyaknya yang terkonfirmasi positif *Covid-19*, tidak bisa dipungkiri masih banyaknya masyarakat Tanjung Rejo yang mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang pemberitaan virus Corona. Masyarakat Tanjung Rejo

yang peneliti jumpai di lapangan merasa virus Corona tidak ada. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang tidak memakai masker pada saat di luar ruangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Virus Corona”.

1.2 Fokus Penelitian

1. Jenis penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penulisan kualitatif dengan pendekatan induktif. Penulis menganalisis proses sosial guna memperoleh data yang lebih mendalam untuk mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo tentang terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona.

2. Fokus penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat Medan terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona”. Subjek penelitian ini hanya fokus kepada masyarakat kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari data-data observasi, jurnal-jurnal ilmiah, serta data statistik badan pemerintahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberitaan media massa tentang virus Corona?

2. Bagaimana persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona?
3. Media massa apa saja yang sering digunakan masyarakat Tanjung Rejo untuk mendapatkan berita tentang virus Corona?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana media massa memberitakan tentang virus Corona.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona.
3. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan masyarakat Tanjung Rejo dalam mendapatkan berita Corona.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas peneliti dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Secara Akademik

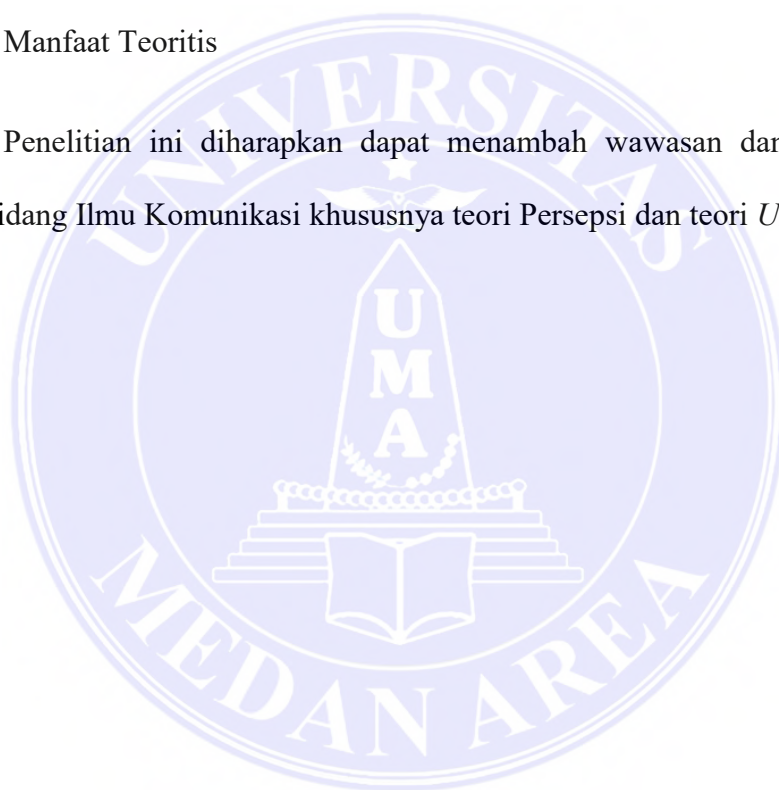
Penelitian ini diharapkan mampu menambah kekayaan ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Komunikasi khususnya media massa, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi pihak Universitas Medan Area adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pemberitaan media massa, khususnya pemberitaan tentang virus corona.
- b) Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang pemberitaan media massa dan sebagai rujukan yang konkret apabila nanti peneliti berkecimpung di bidang media massa.

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang Ilmu Komunikasi khususnya teori Persepsi dan teori *Uses and Effect*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian, teori adalah fungsi untuk menjawab pertanyaan konseptual, empiris, dan praktis. Sebuah teori dapat dijabarkan dalam bentuk pernyataan umum atau dalam istilah yang membutuhkan jawaban terhadap suatu pernyataan tertentu. Teori merupakan pernyataan abstrak yang menyediakan cara untuk memahami dan menguji sesuatu yang diamati dalam dunia sosial (Liliweri, 2011:114).

2.2 Persepsi

Manusia dalam berbagai gerak kehidupan memerlukan interaksi dengan faktor luar individu atau lingkungan eksternal. Faktor eksternal ini bisa muncul dari lingkungan fisik, maupun lingkungan sosialnya. Untuk berinteraksi dengan lingkungan tertentu setiap orang harus dapat menyerap unsur dari luar. Unsur atau gejala dari luar dapat ditangkap lima indera yang dimiliki oleh manusia. Proses penerima rangsangan ini disebut dengan penginderaan (Romli, 2016:47).

Menurut Desiranto (dalam Jalaludin Rachmat, 2005:55) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut McMahan (dalam Romli, 2016:48) persepsi adalah apa yang ingin dilihat seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya.

Keinginan seseorang yang menyebabkan mengapa dua orang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menginterpretasi rangsangan berupa pengalaman, objek, peristiwa yang dilakukan setiap orang secara berbeda.

Persepsi yang kurang baik pada akhirnya menjadi prasangka yang menetap. Berkenaan dengan kegiatan komunikasi, prasangka atau persepsi merupakan rintangan atau hambatan bagi tercapainya suatu tujuan komunikasi yang mempunyai prasangka, sebelum pesan disampaikan sudah bersikap curiga dan menantang komunikator. Untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berupa prasangka pada komunikasi, komunikator yang akan menyampaikan pesan melalui media massa sebaiknya adalah komunikator yang netral, dalam arti bukan orang yang kontroversial (Romli, 2016:62).

A. Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi

Persepsi akan muncul ketika adanya stimulus, maka stimulus harus cukup kuat dan stimulus harus memiliki kejelasan. Selain itu, keadaan individu juga dapat menjadi faktor pembentukan persepsi terhadap objek yang dipersepsikan. Yang menjadi faktor keadaan individu yang dapat mempengaruhi persepsi adalah keadaan jasmani dan psikologis. Hasil persepsi pada suatu objek akan terganggu jika jasmani (*fisiologis*) terganggu. Sedangkan segi psikologis yaitu pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, perasaan dan motivasi akan mempengaruhi seseorang dalam persepsi suatu objek.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor (Kulsum,2014:100-102) yaitu:

1. Objek yang dipersepsikan

Objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai reseptor atau indera manusia. Stimulus dapat datang dari luar individu dan juga dapat datang dari dalam diri individu, namun stimulus sebagian besar datang dari luar individu.

2. Alat indera (termasuk saraf dan pusat susunan saraf)

Alat indera adalah alat yang dapat menerima stimulus, dan disamping itu alat indera juga memiliki sensor yang dapat meneruskan stimulus ke pusat susunan saraf salah satunya adalah otak yang merupakan pusat kesadaran. Otak sendiri adalah alat yang digunakan untuk merespon saraf motoris.

3. Perhatian

Untuk mengadakan persepsi perlu adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai langkah awal persiapan dalam rangka melakukan persepsi. Perhatian sendiri adalah pemusatan dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sekumpulan objek.

B. Jenis-Jenis Persepsi

Jenis persepsi pada manusia terdiri atas 2, diantaranya adalah persepsi terhadap objek (lingkungan fisik), persepsi terhadap manusia (Mulyana, 2004: 184-190).

1. Persepsi Terhadap Objek (lingkungan fisik)

Persepsi terhadap objek adalah penafsiran terhadap objek-objek yang tidak bernyawa di sekitar. Dalam mempersepsikan lingkungan fisik tidak jarang indera kita mengalami kesalahan dan kekeliruan sehingga kita juga akan ragu persepsi kita dengan realitas sebenarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap objek adalah latar belakang pengalaman, latar belakang budaya, suasana psikologi pengharapan dan kondisi faktual panca indera.

2. Persepsi Terhadap Manusia (persepsi sosial)

Persepsi terhadap manusia sendiri adalah proses bagaimana menangkap arti objek-objek sosial dan peristiwa yang kita alami di lingkungan. Setiap manusia memiliki gambaran berbeda tentang realitas di sekelilingnya.

C. Proses Terjadinya Persepsi

Terbentuknya persepsi adalah melewati suatu alur proses, berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indera (reseptor). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indera akan diteruskan dengan saraf sensoris ke otak. Dan selanjutnya terjadilah proses di otak, sehingga seseorang dapat menyadari apa yang dia terima oleh indera sebagai rangsangan yang diterimanya. Pada tahap akhir dari proses persepsi seseorang adalah dia akan menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor (www.kajianpustaka.com).

D. Prinsip-Prinsip Persepsi

Menurut Mulyana, (2004:191-207) menjelaskan beberapa prinsip-prinsip persepsi, sebagai berikut:

1. Persepsi Berdasarkan Selektif

Persepsi berdasarkan selektif dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor biologis seperti lapar dan haus, faktor fisiologis seperti kurus, pendek, tinggi, gemuk dan lain sebagainya, faktor psikologis seperti murung, gembira dan lain sebagainya dan faktor sosial budaya seperti contohnya agama, jenis kelamin, pekerjaan dan usia).

2. Persepsi Bersifat Evaluasi

Persepsi bersifat evaluasi adalah persepsi yang bersifat subjektif dan pribadi. Persepsi pada dasarnya mewakili keadaan fisik dan psikologis individu dan juga sering melibatkan karakteristik dan kualitas mutlak objek yang dipersepsi.

3. Persepsi Berdasarkan Pengalaman

Persepsi berdasarkan pengalaman adalah persepsi yang ditujukan terhadap seseorang, objek atau kejadian dan mereka akan bereaksi terhadap pengalaman atau pembelajaran masa lalu yang berkaitan dengan objek atau kejadian serupa.

4. Persepsi Bersifat Dugaan

Persepsi bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan sangat lengkap dari sudut pandang manapun, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan.

5. Persepsi Bersifat Kontekstual

Persepsi bersifat kontekstual berawal rangsangan dari eksternal, dan rangsangan dari luar ini harus dikelompokkan dari semua pengaruh persepsi. Konteks adalah salah satu pengaruh yang paling kuat dan konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif pengharapan dan persepsi kita.

E. Efek-Efek Persepsi

Terdapat 3 dimensi efek persepsi yaitu kognitif, afektif dan konotatif (Jalaludin, 2005:60) :

1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang bersifat informatif bagi dirinya. Dalam kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui media massa kita dapat mengunjungi suatu objek yang kita inginkan dan mendapat informasi apa yang kita inginkan.

2. Efek Afektif

Efek afektif ini sendiri kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu kepada masyarakat agar menjadi paham akan suatu permasalahan atau peristiwa, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi masyarakat atau khalayak dituntut untuk merasakannya.

3. Efek Konatif

Efek konatif atau sering juga disebut perilaku (*behavioral*) adalah efek yang timbul pada diri khalayak berupa perilaku atau tindakan dan kegiatan. Adegan kekerasan pada televisiakan membuat orang yang menontonnya akan menjadi lebih keras, namun semua informasi dari semua media tidak memiliki efek yang sama.

F. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat munculnya persepsi adalah objek, dan perhatian. Perhatian ini adalah langkah pertama untuk melakukan persepsi. Adanya alat indera sebagai reseptor penerima stimulus yaitu saraf sensoris, yaitu alat sensor yang berguna untuk meneruskan sinyal ke otak dan dari otak diteruskan lagi ke saraf motorik, setelah masuk kedalam saraf motorik, maka muncul suatu tindakan persepsi.

Menurut Jalaluddin, (2004:67) persepsi secara umum terdapat beberapa sifat diantaranya adalah persepsi yang muncul spontan dari dalam diri, dalam kondisi ini maksudnya adalah persepsi yang muncul spontan pada dalam dirinya adalah ketika lingkungan orang tersebut penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang membuat titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan suatu objek maka tidak perlu mempersepsikan keseluruhan, cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi dengan pengalaman.

2.3 *Uses and Effect*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Sven Windhal pada tahun 1979. Teori ini merupakan sintesis antara pendekatan *Uses and Effect* yang lebih menjelaskan tentang penggunaan media yang ditentukan oleh kebutuhan dasar individu. *Uses and Effect* mengungkapkan bahwa kebutuhan hanya menjadi salah satu dari faktor terjadinya penggunaan media. Kata “*use*” (pengguna) merupakan bagian terpenting dalam pokok pemikiran ini karena pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat mempunyai banyak arti, hal ini berarti semata-mata menunjukkan pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi fungsi dan harapan-harapan tertentu (Sendjaja, 2004:41).

Jika dikaitkan dengan penelitian, maka teori ini menekankan tentang penggunaan media massa seperti televisi dan media *online* (internet) itu sendiri, apakah mereka menggunakan media massa untuk mencari berita terkait virus Corona, dan apakah berita yang disuguhkan oleh media memberikan kesan kepada mereka? Apakah mereka merasa terpengaruhi dengan adanya berita yang disuguhkan oleh media massa?.

2.4 Masyarakat

Masyarakat yaitu kumpulan orang dalam sebuah sistem semi tertutup dan semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah individu-individu yang

berada di dalam kumpulan tersebut. Masyarakat (*society*) sendiri berasal dari kata *societas* (bahasa latin), yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, dan dapat disimpulkan arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Sedangkan istilah masyarakat jika ditinjau dari bahasa Arab yaitu berakar dari kata *syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi.

Berikut ini adalah definisi dari masyarakat menurut para ahli (www.Tirto.id) :

1. Menurut ahli Antropologi Indonesia Koentjaraningrat masyarakat yaitu bersatu.
2. Menurut ahli Antropologi AS Ralph Linton, masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relative lama dan membentuk peraturan kehidupan.
3. Menurut ahli Sosiologi Indonesia, Selo Sumarjan ialah manusia yang hidup bersama dan membentuk kebudayaan.
4. Menurut Paul B. Horton dan Chester L Hunt yang juga ahli Sosiologi, masyarakat yaitu kumpulan orang yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dan dalam jangka waktu yang lama yang membentuk budaya dan melakukan kegiatan didalam kelompok.

Sumaryadi, (2018:108) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu manusia selalu hidup bermasyarakat, pernyataan ini diambil dari kutipan buku R.M.Mclver yang berjudul *The Web Of Government*. Warga atau masyarakat merupakan proses akhir, dan proses ini

dipengaruhi oleh sifat biologis dan sifat sosial. Suatu masyarakat terbentuk atas dasar motif kepentingan bersama, mempunyai kepemilikan nilai bersama dan juga proses pengelompokan atau juga sering disebut dengan proses pendekatan atau menghindar (menjauh). Dalam proses tersebut manusia berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik secara individu maupun kelompok. Proses interaksi yang intens dan sudah mulai terbuka satu dengan yang lainnya dan memiliki keseriusan dalam berinteraksi membahas suatu masalah disitulah terbentuknya suatu masyarakat.

Yang sudah kita ketahui masyarakat itu terbentuk karena adanya individu-individu yang membentuknya dan sebelum terbentuknya masyarakat maka yang terjadi sebelumnya adalah mereka saling terhubung, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya karena masyarakat tidak akan pernah ada sebagai benda objektif yang terlepas dari anggotanya. Dengan demikian, masyarakat adalah kumpulan manusia yang mempunyai tujuan yang sama dan saling bekerja sama untuk tercapainya suatu tujuan mereka.

Disamping masyarakat memiliki tujuan bersama dan saling terhubung satu sama lainnya maka tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan warga masyarakat akan diterpa konflik. Setiap keputusan yang dibuat dalam masyarakat setiap peraturan yang dibuat dalam lingkungan masyarakat pastinya ada yang setuju dan tidak setuju, disini kita dapat melihat bahwa kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari yang namanya konflik.

A. Norma-Norma Masyarakat

Supaya hubungan manusia dalam bermasyarakat berjalan dengan semestinya tanpa adanya konflik yang berkepanjangan maka dirumuskan norma-norma dalam masyarakat. Mula-mula norma itu dibuat tanpa kesengajaan dan lama kelamaan norma tersebut dibuat dengan penuh kesadaran. Contohnya dalam pinjam meminjam yang dituangkan dalam perjanjian di selembar kertas dan ditanda tangan di materai. Dahulu perjanjian pinjam meminjam tidak pernah dilakukan seperti itu. Norma-norma yang ada di dalam masyarakat mempunyai sifat yang berbeda-beda dalam mengikat, ada yang lemah, sedang dan sampai yang paling kuat daya ikatnya, Pada daya ikat yang kuat masyarakat tidak dapat berani melanggarnya.

Soekanto dan Sulistyowati (2017:172-174) mengatakan bahwa untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologis dikenal ada empat pengertian, yaitu:

1. Cara (*Usage*)

Usage lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat, suatu penyimpangan terhadapnya tidak akan mendapat hukuman yang berat. Contohnya cara minum dalam beberapa acara seperti pesta dan pertemuan lainnya, jika minum dengan mengeluarkan suara maka itu dianggap tidak sopan di beberapa kalangan masyarakat tertentu, minum yang tidak mengeluarkan bunyi yang dianggap minum yang mempunyai etika dan norma, jika diantara mereka mengeluarkan bunyi pada saat minum, maka mereka akan mendapat celaan di lingkungan sekitar.

2. Kebiasaan (*Folkways*)

Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dari pada *usage* atau cara. Kebiasaan yang diartikan disini adalah kebiasaan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, dan ini membuktikan bahwa orang banyak menyukai perbuatan atau perilaku tersebut dan jika ada di antaranya tidak melakukan perilaku atau perbuatan tersebut maka dianggap orang tersebut menyimpang dari norma yang sudah berlaku. Sebagai contoh, setiap negara atau dalam suatu wilayah mempunyai kebiasaan dan perilaku untuk menghormati orang yang lebih tua, salah satu contohnya dengan mencium tangan atau dengan menundukkan badan saat sedang melewati orang yang lebih tua di hadapan kita, dan jika orang tersebut tidak melakukan kebiasaan yang sudah dibuat maka dia dianggap tidak sopan dan tidak mempunyai moral dan tata krama.

3. Tata Kelakuan (*Mores*)

Tata kelakuan sendiri adalah sifat-sifat yang mencerminkan kehidupan dari kumpulan orang yang dilaksanakan sebagai alat pengawas secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan sangat penting karena alasan-alasan berikut:

- a. Tata kelakuan memberikan batasan-batasan pada perilaku individu. Tata kelakuan juga merupakan alat yang memerintahkan dan sekaligus melarang seorang anggota masyarakat untuk tidak melakukan suatu perbuatan

- b. Tata kelakuan juga mengidentifikasi individu dengan kelompoknya. Disatu pihak tata kelakuan memaksa orang agar menyesuaikan tindakannya dengan peraturan yang berlaku di kemasyarakatan. Dilain pihak masyarakat mengusahakan agar menerima seseorang karena kesanggupannya untuk menyesuaikan diri. Sebagai contoh, seseorang melakukan kejahatan, masyarakat akan menghukum orang tersebut agar orang tersebut dapat mengikuti peraturan yang berlaku atau dengan kata lain masyarakat ingin memberinya pelajaran untuk orang yang melakukan kejahatan itu. Dan orang yang memberikan tauladan yang baik di dalam suatu kemasyarakatan akan menerima *feedback* dari anggota masyarakat setempat berupa ucapan terima kasih secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Tata kelakuan menjaga solidaritas antara anggota masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan, misalnya perihal hubungan antara pria dan wanita, yang berlaku untuk semua orang, dengan semua usia dan dengan segala golongan masyarakat. Tata kelakuan menjaga keutuhan dan kerja sama antara anggota-anggota masyarakat itu.

4. Adat Istiadat (*Custom*)

Tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkat kekuatan mengikatnya menjadi adat istiadat (*custom*). Anggota masyarakat yang melanggar adat

istiadat, maka akan dikenakan sanksi yang keras yang diberlakukan di masyarakat.

2.5 Media Massa

Pada zaman serba canggih ini media massa adalah hal yang sangat dekat dengan kehidupan kita, mulai dari bangun tidur hingga kembali tertidur lagi kita selalu menghabiskan waktu dengan media. Media massa selalu setia untuk menginformasikan kapan pun. Media massa memastikan informasi yang disampaikan tersalurkan dengan baik dihadapan khalayak dengan berbagai fungsi seperti menghibur, mengedukasi dan sebuah wadah informasi, tidak penting apa saluran yang digunakan, pada dasarnya jika kita ingin mencari tentang suatu berita yang sedang hangat terjadi pasti kita akan melihat media massa. Di masa pandemi ini, media adalah kebutuhan pokok yang tidak dapat diganggu gugat keberadaannya karena media massa menjadi kebutuhan pokok di tengah maraknya berita virus Corona.

Nurudin, (2014:9) media massa yaitu media yang menggunakan alat komunikasi modern, sedangkan media tradisional adalah alat komunikasi yang sudah lama digunakan di suatu tempat (desa) sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern dan sampai sekarang masih digunakan di daerah tersebut.

Menurut Biagi (2010:11) media massa terdiri dari delapan industri media:

1. Buku,
2. Surat kabar,

3. Majalah,
4. Rekaman,
5. Radio,
6. Film,
7. Televisi,
8. Internet.

Buku, surat kabar dan majalah merupakan media massa Amerika yang tersedia selama 250 tahun sejak buku Amerika pertama kali diterbitkan pada tahun 1640. Di abad ke-20 membawa empat jenis media baru, media baru tersebut antara lain adalah rekaman, radio, film dan televisi. Akhir abad ke-20 terdapat tambahan dalam campuran media tentu saja internet (Biagi, 2010:11).

Media massa terbagi tiga bentuk media yaitu media cetak, media online serta media terrestrial (Dedi, 2020:12). Media massa diyakini memiliki kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Bahkan media massa mampu untuk mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk di masa yang akan datang. Media mampu membimbing dan mempengaruhi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang (Romli, 2016:45).

Media massa dalam sejarahnya pernah memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mempengaruhi seseorang, mulai dari proses kognitif hingga menuntun perilaku. Tapi hal ini terjadi di zaman perang dimana penguasa menjadikan media massa sebagai alat propaganda untuk menakuti musuh dan menciptakan loyalitas masyarakat untuk mendukung kebijakan penguasa. Model komunikasi massa yang berlaku pada saat itu adalah linear, yaitu komunikator

menyebarkan pesan melalui media massa kepada masyarakat (Romli, 2016:27).

Penyebaran informasi virus Corona yang diberitakan oleh media massa saat ini jika dibandingkan dengan pemberitaan media massa zaman perang mempunyai sedikit persamaan yaitu pemberitaan tentang virus Corona terkesan berlebihan dan menakut-nakuti khalayak dan membuat masyarakat jadi loyal dengan media massa khususnya televisi dan internet. Dan model komunikasi yang terjadi pada musim pandemi Corona ini adalah linear, yang mana komunikator hanya bisa menyampaikan informasi melalui media dan melakukan percakapan juga melalui media massa yang karena kondisi pandemi yang menuntut masyarakat tidak dapat bertatap muka secara langsung dan semuanya harus dilakukan melalui media massa, mulai dari *chating*, membeli makanan, dan mencari informasi terkait virus Corona. Di masa pandemi ini tidak dapat kita pungkiri terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan media, kita sudah sangat ketergantungan dengan media massa.

Dalam buku teori komunikasi massa, (Romli,2016:45) menulis bahwa sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nikolaus Georg Elmund Jakob yang berjudul *the relationship between perceived media dependency, use of alternative information source, and general trust in mass media* dalam *international journal of communication* menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara ketergantungan dengan media, pengguna sumber informasi alternatif, dan kepercayaan terhadap media. Dalam artikel itu tertulis responden yang secara aktif mencari informasi dari sumber selain media massa hanya sedikit bergantung pada media seperti mereka yang dengan keyakinan

rendah dengan media. Responden yang merasa tidak bergantung pada media menunjukkan tingkat kepercayaan yang sangat rendah, seperti halnya mereka yang skeptis terhadap media lebih aktif mencari sumber informasi alternatif, sehingga responden merasa tidak bergantung pada media.

Pengaruh dan dampak media pada khalayak menurut Romli (2016:47) terdiri dari tiga aspek diantaranya adalah:

1. Aspek Kognitif, yaitu berkaitan dengan gejala pikiran, berwujud pengetahuan dan keyakinan serta harapan-harapan tentang objek atau kelompok objek tertentu.
2. Aspek Afektif, berwujud proses berhubungan dengan perasaan tertentu seperti ketakutan, kebencian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditunjukkan kepada objek-objek tertentu.
3. Aspek Konatif, berwujud proses tendensi atau kecenderungan, berhubungan dengan perilaku mendekati atau menjauhi suatu objek tertentu.

2.6 Televisi

Pada tahun 1884 Paul Nipkow mematenkan “teropong elektrik” di Jerman yang menjadi dasar perkembangan televisi pada era tahun 1920-an. Televisi pertama kali muncul pada bulan Juni 1907 dalam majalah *Scientific American*. Sebelum itu dilakukan percobaan transmisi gambar disebut visual nirkabel (*visual wireless*), visual radio dan *eclectic vision* telepon ciptaan Alexander Graham Bell dan telegram dari Samuel F.B. Morse berkontribusi

kepada perkembangan pengiriman sinyal jarak jauh. Pada tanggal 11 September 1928, *General Electric* menyiarkan siaran perdananya “*The Queen’s messenger*” suaranya terdengar dari WGY, Schenectady dan gambarnya melalui stasiun televisi experimental W2XAD. Hasil gambarnya rapat dan masih kurang berkualitas. Kurun waktu 1884 hingga sekarang program televisi yang disampaikan lebih dari 500 saluran yang berbeda baik melalui saluran udara, kabel, dan satelit (Biagi, 2010:202-203).

Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, dan hiburan. Media televisi tidak sebatas hanya media hiburan tetapi juga berfungsi sebagai media informasi sekaligus kontrol sosial. Sama dengan media lainnya televisi juga memiliki kelebihan dan kekurangan (Hozila, 2019:43). Televisi mampu mengantarkan suatu pesan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan media massa lainnya (Biagi, 2010:202).

Menurut Onong Uchjana Effendy (dalam Hozila, 2019:40) yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yaitu:

- a. Berlangsung satu arah,
- b. Komunikatornya melembaga,
- c. Pesannya bersifat umum,
- d. Sasarannya menimbulkan keserempakan,
- e. Komunikasinya bersifat heterogen.

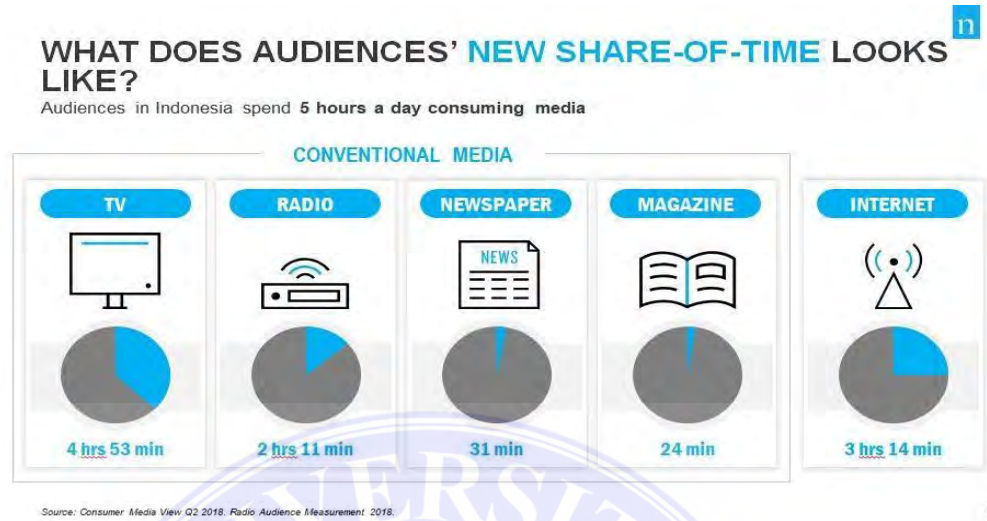
Kata televisi sendiri berasal dari kata Tele yang artinya tampak dan Vision yaitu jauh, maksudnya televisi adalah suatu alat untuk melihat dari jarak jauh dari segi jauhnya diwakili oleh prinsip radio yaitu dapat mendengarkan suara

sedangkan segi penglihatan diwakili dengan adanya gambar. Tanpa menampilkan gambar tidak ada apa-apa yang dapat dilihat. Para penonton dapat menikmati gambar karena adanya pemancar dan gambar yang dipancarkan itu dapat bergerak dan gambar diam (*still picture*).

Menurut sumber *Nielsen Media Research 2008* (dalam Biagi, 2010:201) pada tahun 1950 rata-rata orang menghabiskan waktu dengan televisi adalah 4 jam 35 menit, pada tahun 1970 waktu rata-rata yang mereka habiskan dengan televisi adalah 5 jam 56 menit, tahun 1980 adalah 6 jam 36 menit, tahun 1990 yaitu 6 jam 53 menit per harinya, pada tahun 2000 meningkat menjadi 7 jam 35 menit per harinya, pada tahun 2003 yaitu 7 jam 58 menit dan pada 2008 mereka menghabiskan waktu dengan televisi 8 jam 18 menit. Orang-orang yang menghabiskan waktu nonton televisi meningkat secara konsisten setiap tahunnya sejak tahun 1950, data ini membuktikan setiap rumah memiliki TV yang dihidupkan.

Indonesia kini menghabiskan waktu rata-rata 5 jam setiap harinya untuk mengkonsumsi konten, baik media konvensional maupun internet. Studi Nielsen pada tahun 2018 menunjukkan bahwa meskipun durasi menonton tv masih tertinggi, yaitu rata-rata 4 jam 53 menit setiap harinya, durasi mengakses internet menjadi tertinggi kedua yaitu rata-rata 3 jam 14 menit per harinya. Disusul oleh mendengarkan radio 2 jam 11 menit, membaca Koran 31 menit dan membaca majalah 24 menit.

Gambar 2.8: Data waktu yang dihabiskan oleh masyarakat Indonesia dengan media tahun 2018

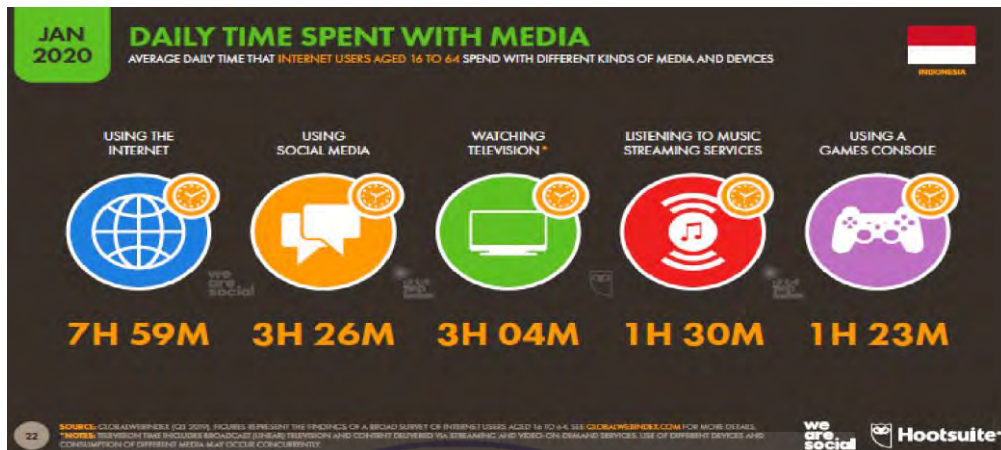


Sumber: <https://www.nielsen.com/id/en/pressrelease/2019/mengoptimalkan-strategi-komunikasi-dan-pemasaran-dengan-nielsen-total-audience/>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya media yang banyak digunakan masyarakat pada tahun 2018 adalah televisi. Namun di tahun 2018, televisi bersaing dengan internet melalui waktu yang dihabiskan oleh masyarakat Indonesia menggunakan internet di tahun 2018 adalah 3 jam 14 menit selisih 1 jam 39 menit dengan media massa televisi.

Menurut data yang disajikan oleh Hootsuite (*We Are Social*) waktu terbanyak masyarakat Indonesia menghabiskan untuk media pada tahun 2020 adalah media massa internet yaitu 7 jam 59 menit per harinya. Penggunaan media massa internet di tahun 2020 mengalahkan televisi, masyarakat Indonesia menghabiskan waktu dengan media sosial 3 jam 26 menit, sedangkan televisi 3 jam 04 menit per harinya, untuk penggunaan musik 1 jam 30 menit per harinya dan di ikuti dengan penggunaan permainan (*game*) 1 jam 23 menit.

Gambar 2.8.1: Data Penggunaan Media di Indonesia tahun 2020



Sumber: <http://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>

2.7 Media Online

Media industri terbaru di antara media massa lainnya adalah internet, media massa internet merupakan media yang tumbuh sangat pesat. Sekitar 73 % dari semua konsumen adalah online, dan jumlah uang yang dihabiskan untuk internet pada tahun 2000 dari 8 miliar dolar menjadi 23 miliar dolar di tahun 2008. Media internet menjadi berada di bagian tengah-tengah media massa lainnya, dan media internet juga menjadi sistem pengiriman yang terintegrasi bagi media tradisional cetak, audio dan video (Biagi, 2010:13).

Media online memiliki peraturannya, yaitu UU No.40 Tahun 1999 tentang Pers, Kode Etik Jurnalistik, UU No.11 Tahun 2012 tentang SPPA, Pedoman Pemberitaan Ramah anak, Pedoman Pemberitaan Media Siber (Dedi, 2020: 11-12).

Biagi (2010:11) menjelaskan bahwa industri media massa ada 8 (delapan) media yang diantaranya adalah sebagai berikut: buku, surat kabar, majalah, rekaman, radio, film, televisi dan yang terakhir adalah internet.

Media online adalah media massa yang banyak digunakan saat ini untuk belajar mencari informasi dan terhubung dengan orang-orang di luar tanpa batas waktu dan jarak. Media massa internet adalah media yang paling banyak dan paling *update* untuk mengirim dan menerima berita.

Pada jaman dulu pendidikan hanya berpusat pada pendidik, yang mana pendidik sebagai salah satunya sumber untuk belajar, tapi teknologi semakin canggih dan internet sudah ada di sekitar dan genggamannya, dengan seperti itu banyak informasi yang dapat kita peroleh dari internet dan pengetahuan dari internet, dengan seperti itu, media massa internet adalah media bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai sarana untuk belajar mengajar (Birrul Walidaini, 2008).

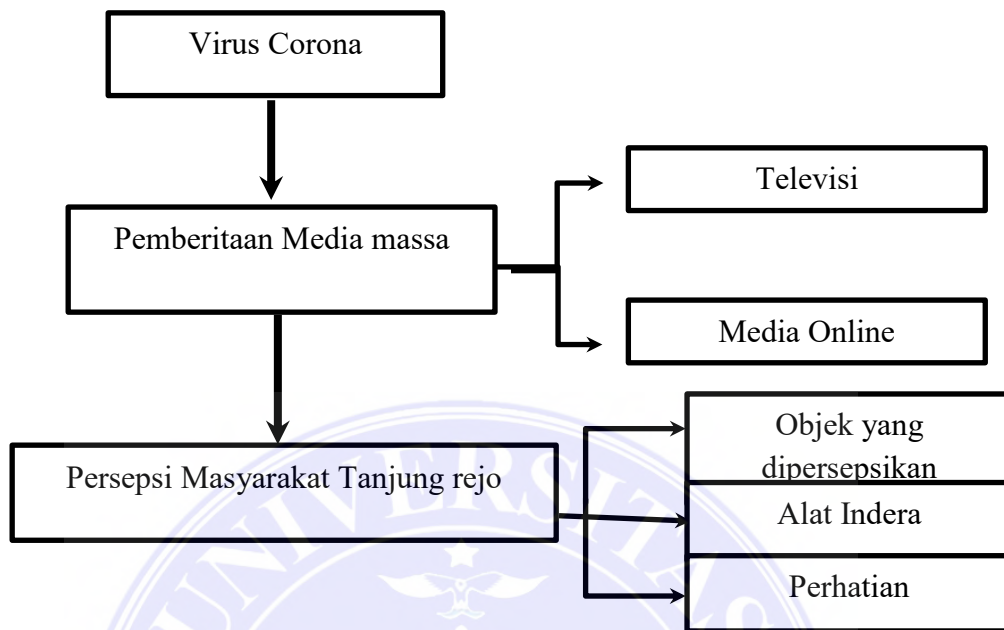
Disamping dari pada media internet sebagai sarana pendidikan, media massa internet juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Di tahun 2020 dari data yang disajikan oleh Hootsuite (*We Are Social*) penggunaan media massa internet menjadi nomor satu di antara media massa lainnya seperti televisi dan media massa cetak koran. Media massa internet yaitu 7 jam 59 menit per harinya, penggunaan media massa internet di tahun 2020 bahkan mengalahkan televisi, masyarakat Indonesia menghabiskan waktu dengan media sosial 3 jam 26 menit, sedangkan televisi 3 jam 04 menit per harinya, penggunaan musik 1 jam 30 menit dan penggunaan permainan

(*game*) 1 jam 23 menit. Pada tahun 2020 adalah dimana kita sedang berjuang untuk menghindari virus Corona yang dimana kita dituntut untuk berada didalam ruangan atau didalam rumah saja, bekerja di dalam rumah, belajar didalam rumah dan melakukan aktifitas berada di dalam rumah, maka tidak dapat dipungkiri media massa internet menjadi media yang sangat diminati di masa pandemi. Dengan media massa internet informasi apapun dapat dengan mudahnya kita akses dan juga bisa terhubung dengan teman, saudara dan orang yang jaraknya sangat jauh dan tidak bisa dijangkau. Melalui media massa internet, informasi yang kita inginkan sudah berada di genggamannya kita.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir atau kerangka konsep adalah suatu kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Pada kerangka teori paling biasa menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Virus Corona”.

Berikut adalah penjelasan yang memudahkan untuk konsep penelitian:



Gambar 2.10 : Kerangka Teori

2.9 Definisi Kerangka Berpikir

Definisi kerangka berpikir adalah menguraikan dan menjelaskan dengan singkat mengenai kerangka teori, gunanya untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa uraian teoritis dalam penelitian, maka dari itu peneliti sebagai penulis menyederhanakan beberapa teori tersebut sebagai berikut:

- a. Virus Corona adalah jenis virus baru yang muncul di akhir tahun 2019 dan virus Corona juga biasa disebut *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*). Virus Corona adalah sekumpulan virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia,

virus Corona mengakibatkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti flu.

- b. Pemberitaan media massa, virus Corona jadi yang paling dicari oleh media massa, karena virus Corona adalah jenis baru dan banyaknya masyarakat yang penasaran dengan virus tersebut, maka media massa khususnya televisi dan media online memuat berita tentang virus corona yang mana virus corona menjadi trending topik di seluruh dunia. Maka dari itu media setiap hari dan setiap waktu selalu memberitakan atau menginformasikan *update* terbaru virus Corona.
- c. Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo, pemberitaan media massa tentang virus Corona dan informasi yang disuguhkan oleh media tentang virus Corona membuat orang melakukan persepsi tentang virus Corona yang mana menurut mereka banyaknya data yang tidak valid tentang virus corona. Dan persepsi masyarakat Tanjung Rejo tentang virus Corona di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu perhatian, alat indera dan objek yang dipersepsikan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Virus Corona, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang virus Corona yang dilakukan sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya antara lain :

Table 2.12
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faril Haikal	Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran Dan Antisipasi Virus Corona. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020.	Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat sudah ada yang mengerti apa itu Virus Corona, penyebaran dan antisipasinya. Tetapi masih ada juga masyarakat yang masih belum mengerti tentang Virus Corona, penyebarannya dan antisipasinya dikarenakan minimnya informasi yang sampai ke	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait virus Corona	fokusnya terhadap penyebaran dan antisipasi virus Corona yang objek penelitiannya adalah masyarakat kota Medan. Lokasi penelitian penulis di kota medan, objek penelitian masyarakat kota Medan

			<p>mereka. Hal ini dikarenakan tidak ada penyuluhan tentang informasi Virus Corona yang dapat membuat masyarakat menjadi meningkat pengetahuannya tentang wabah Virus Corona. Ini yang membuat masyarakat yang tidak mengerti dan tidak tahu apa yang harus mereka perbuat dalam menghadapi Virus Corona. Selain itu, masyarakat diharapkan adanya</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>penyuluh an Virus Corona agar mereka lebih mengena li gejala-gejala yang dapat menimbulkan Virus Corona tersebut sebelum Virus Corona semakin menyeba r.</p>		
2	Heny Triyani ngsih	Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona. IAIN Madura 2020	<p>Hasil survey menunjukan bahwa media terutama media sosial menjadi rujukan bahwa media terutama media sosial menjadi rujukan bagi masyarakat untuk mendapa t informasi mengena i virus</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang virus Corona</p>	<p>Lokasi penelitian di pemakasan dan metode penelitian menggunakan kuantitatif, objek penelitian masyarakat pamekasan</p>

			<p>Corona. adapun efek media kepada masyarakat menunjukkan <i>strong effect</i> bahkan mampu membentuk persepsi masyarakat akan pamekasan tentang pencegahan penularan virus Corona kepada individu. Hasil survey menunjukkan betapa pentingnya bagi individu maupun instansi media membuat dan menyebarkan berita yang valid atau benar</p>		
--	--	--	--	--	--

3	Nadya Keumala Fitri	Persepsi dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19 di kota Medan. Universitas Sumatera Utara 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat umum menunjukkan pengetahuan sedang hingga tinggi (60,5%-39,5%) tetapi sikap negatif dominan mengenai pencegahan penularan Covid-19 (62%) untungnya, perilaku masyarakat umum menunjukkan sebagian besar warganya menerapkan perilaku pencegahan yang benar (98,5%)	Sama-sama meneliti persepsi masyarakat tentang virus corona	Menggunakan metode penelitian kuantitatif
4	Dhea Mailan	Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-Berita	Facebook setiap	Menggunakan metode	Lokasi penelitian

	<p>a Wahyu ni</p>	<p>Covid-19 di Media Sosial Facebook (Studi Desa Sungai Puar Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi 2021.</p>	<p>harinya memberi kan informasi baru terkait virus Corona dan banyak situs-situs yang memberi kan informasi terkait virus Corona seperti situs Kementrian Kesehatan RI, efek positif bagi masyarakat desa sungai puar, pemberitaan tentang Covid-19 yang setiap hari dilihat dan merasakan perubahan pola hidup luar biasa</p>	<p>kualitatif dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pemberitaan virus Corona</p>	<p>di desa Sungai Paur Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari</p>
--	---------------------------	--	---	---	--

			<p>membuat masyarakat sadar akan bahayanya virus ini. Selain berefek positif bagi masyarakat desa puar juga berefek negatif bagi kesehatan mental mereka, persepsi masyarakat terhadap berita Covid-19 yang berada di media sosial facebook membuat mereka merasa terbantu untuk mendapatkan informasi terkait virus Corona, bisa dibaca ulang kembali dan dapat</p>		
--	--	--	--	--	--

			disimpan beritanya sehingga dapat disebarakan kepada orang terdekat		
5	Kristina Anjelina Weta	Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Peran Perawat Puskesmas Pada Masa Covid-19 Di Kota Kupang. Universitas Citra Bangsa, Kupang 2020	Sebanyak 80,8 % responden memiliki persepsi baik tentang peran perawat secara keseluruhan dan kategori buruk sebanyak 19,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar masyarakat dari Puskesmas Oebobo, Puskesmas Oepoi, Puskesmas Pasir Panjang dan Puskesmas Sikuman	Penelitian ini juga sama yang peneliti lakukan, yaitu persepsi masyarakat terkait virus Corona	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian dilakukan di kota Kupang

			a berpersepsi masyarakat tentang peran perawat puskesmas pada masa Covid-19 di kota Kupang berkategori baik.		
6	Nugroho Dhany Prasetyo,	Persepsi Mahasiswa Tentang Tayangan My Trip My Adventure Di Trans TV Dalam Mengeksplorasi Wisata Di Indonesia (Studi Pada Pengurus DIMPA Universitas Muhammadiyah Malang), Malang 2017	Hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi antara pengurus DIMPA dengan tayangan <i>My Trip My Adventure</i> di Trans Tv dalam mengeksplorasi wisata Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa tayangan <i>My Trip My Adventure</i> dapat menjadi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis pengumpulan data yaitu dengan wawancara	Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa tentang tayangan acara <i>My Trip My Adventure</i> . Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Malang

			media informasi pengurus DIMPA dalam mengeksplor tempat wisata di Indonesia		
--	--	--	---	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya adalah eksperimen. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2018:9).

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang Antropologi Budaya (Sugiono, 2018:8).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Syaodih (2008:8) penelitian deskriptif adalah penelitian yang sangat mendasar, dan ditujukan kepada peristiwa-peristiwa yang ada, baik itu peristiwa yang alamiah maupun buatan manusia atau rekayasa. Moleong, (2008:6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan peristiwa yang benar-benar terjadi sehingga bersifat pengungkap fakta. Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

A. Sumber data

Ada dua jenis sumber data yang menjadi sumber penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2018:137). Data primer yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah data melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat Tanjung Rejo secara random. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan warga tanjung rejo, yaitu ibu kost (ibu Darwati), Roni setiawan (ojek online), pak Asro Chairuddin dan Luthfia Widia Astuti. Sebelumnya peneliti coba mengkonfirmasi kepada informan yang akan diwawancarai dan informan telah mengkonfirmasi kepada peneliti bersedia untuk menjadi informan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan menghampiri rumah ke rumah dan tetap menjaga protokol kesehatan, karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk berkerumun. Peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2018:137). Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan observasi hasil dari wawancara.Pengumpulan data melalui studi pustaka yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dan dokumen, jurnal dan buku yang menunjang penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono,2018:224). Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Sutrisno hadi (1986) berpendapat observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak terlibat langsung). (Sugiyono,2018:145).

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan yang digunakan untuk sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan berbaur dengan sumber data serta ikut merasakan suka dan dukanya (Sugiyono,2018:137). Dengan melakukan observasi ini peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lengkap dan mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo tentang pemberitaan media massa tentang virus Corona.

b. Observasi non partisipatif

Dalam observasi non partisipatif ini peneliti hanya mengamati data peneliti. Dalam observasi ini peneliti hanya melihat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona. Karena kondisi yang belum memungkinkan untuk melakukan tatap muka atau berdekatan secara langsung maka observasi non partisipatif ini sangat efektif di masa pandemi ini .

2) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara sendiri adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengajuan pertanyaan lisan kepada subjek

yang akan diteliti yaitu masyarakat Tanjung Rejo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*), Karena peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi yang akan didapat nantinya. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan melakukan *face to face* (tatap muka) tentunya dengan melakukan protokol kesehatan.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan di penelitian kualitatif untuk mengetahui suatu gambaran kejadian masa lalu dan masa sekarang melalui data yang berkaitan dengan objek penggalian informasi tertentu. Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dalam bentuk dokumen dan arsip yang berkaitan dengan apa yang diteliti (Pongtiku,2019).Data yang akan memperkuat penelitian ini adalah gambaran atau foto tentang pemberitaan media massa tentang virus Corona.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Emory (Sugiyono, 2018:102) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti data yang sudah ada lebih tepat jika membuat laporan,dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumentasi penelitian adalah peneliti sendiri.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, walaupun tidak menolak data kuantitatif (Sugiono, 2018:243-245). Dan beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan selalu dilakukan selama data belum cukup, jika sudah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pencarian data atau pengumpulan data dihentikan. Langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, melihat data yang ada di lapangan jumlahnya sangat banyak maka peneliti perlu mencatat dengan rinci dan teliti. Dengan data yang jumlahnya sangat banyak maka peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting beserta dicari pola

dan temanya dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan data dan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan juga dapat dipahami isi datanya (Sugiyono,2008).

C. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau penyajian data. Dalam penyajian data maka data akan dikelompokkan dan tersusun sehingga mudah di pahami. Dalam menampilkan data maka akan mempermudah dalam memahami suatu data kasus penelitian, merencanakan kerangka kerja selanjutnya berdasarkan yang sudah dipahami tersebut (Sugiyono,2018:249).

D. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, menurut Sugiyono (2008:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukannya data-data baru yang kuat di lapangan pada pengumpulan data berikutnya.

Pada penelitian ini, kesimpulan awal akan didukung oleh data-data yang diperoleh dari lapangan. Hasil kesimpulan dari penelitian ini nantinya akan memberi gambaran dan penjelasan dari kasus yang peneliti teliti yaitu persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona.

3.5 Teknik pengambilan Sampel Informan

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan yang peneliti gunakan adalah teknik *probability sampling*, yang mana dalam buku metode penelitian (Sugiyono,2018:218) menyebutkan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi informan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Virus Corona sebagai berikut:

1. Media massa televisi dan media massa online berlomba-lomba untuk memberitakan virus baru yaitu *Covid-19*. Media massa sibuk menginformasikan kepada khalayak tentang adanya virus baru yang berbahaya ini, tidak dapat dipungkiri setelah melakukan penelitian, data yang ditemukan di lapangan adalah pemberitaan yang disampaikan oleh media massa sampai membuat sebagian masyarakat menjadi takut dan berbondong-bondong untuk membeli kebutuhan pokok makanan.
2. Persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan virus Corona dipengaruhi oleh faktor luar yaitu pemberitaan di media massa terkait virus Corona. Sebelum melakukan persepsi masyarakat Tanjung Rejo melewati beberapa tahap dalam pembentukan suatu objek, mulai dari perhatian, objek yang dipersepsikan dan alat indera. Media memberitakan atau menginformasikan kepada khalayak tentang adanya virus baru bernama Corona. Setelah masyarakat Indonesia percaya termasuk masyarakat Tanjung Rejo, mereka mulai memusatkan perhatiannya kepada pemberitaan dan mencari tau berita terkait virus Corona yang dikabarkan

adalah jenis virus baru yang kebanyakan orang tidak mengetahui apa itu virus Corona. Setelah media mendapatkan perhatian dari masyarakat, maka masyarakat akan mulai fokus ke objek yang akan dipersepsikannya yaitu virus Corona. Setelah mendapatkan objek yang akan dipersepsikan, langkah selanjutnya adalah penginderaan, pada tahap terakhir dalam pembentukan persepsi adalah alat indera. Alat indera sendiri adalah alat yang berfungsi untuk menyalurkan rangsangan kepada suatu individu atau seseorang, dan tahap akhir ini adalah tahap dimana seseorang dapat mempersepsikan apa yang dilihat maupun didengarnya.

Setelah melakukan wawancara dengan 4 informan, persepsi mereka berbeda-beda tentang pemberitaan virus Corona di media massa. Informan 1 mengatakan *“Saya pribadi awalnya merasa takut, tapi semakin kesini semakin biasa saja”*. Sedangkan informan 2 memaparkan *“Saya merasakannya biasa saja, tidak ada ketakutan sama sekali, Cuma saya harus waspada dan harus menjaga diri jangan sampai terkena virus Corona ini*. Informan ke 3 memberikan jawaban, *“kalau saya pribadi biasa saja, tidak ada rasa takut sama sekali setelah melihat berita terkait virus Corona, kalau media menghimbau pakai masker, maka saya akan ikuti”*. Sedangkan informan ke 4 memberikan pandangannya sebagai berikut: *“Awalnya takut sih, Cuma karena dibilang tidak boleh terpikirkan kali ya udah jadi biasa aja”*.

Dapat disimpulkan dari 4 informan yang peneliti wawancarai sebagian merasakan ketakutan setelah melihat pemberitaan di media

massadi awal munculnya virus Corona dan sebagian lagi merasa biasa saja setelah melihat pemberitaan virus Corona di media massa.

3. Dari data informan yang peneliti dapatkan dari masyarakat Tanjung Rejo sebagian dari mereka merasa mempercayai adanya virus Corona dari pemberitaan media massa televisi dan media online. Di samping itu, sebagian informan yang peneliti wawancarai juga merasa media massa memiliki pengaruh untuk mereka mempercayai adanya virus Corona. Walaupun demikian, informan yang peneliti wawancarai tidak mudah terpengaruh oleh berita yang tidak valid (*hoax*), karena mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang sangat cukup, mereka akan mencari data lainnya untuk memastikan apakah berita tersebut valid atau tidak. Beberapa informan yang peneliti wawancarai menggunakan media massa online dan televisi untuk mencari informasi terkait virus Corona, dan setelah mereka mendapatkan informasi terkait virus Corona di televisi maupun media massa online mereka mendapat kesan yang berupa harus waspada terhadap virus Corona, dengan menjaga kesehatan, dan selalu menggunakan masker saat di luar ruangan.

3.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pemberitaan virus Corona, dapat dikaitkan dengan program berita acaranya.

2. Saran untuk kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal mohon untuk membantu mahasiswa yang melakukan penelitian di kelurahan Tanjung Rejo.
3. Saran untuk media massa yang memberitakan virus Corona, jangan terlalu berlebihan dan membuat takut ataupun panik masyarakat. Walaupun tujuan media adalah menginformasikan, tapi perlu kiranya memperhatikan dampak yang terjadi kepada penerima berita yang diinformasikan oleh media massa.
4. Kita tidak bisa memberhentikan pemberitaan media massa terkait virus Corona, tapi kita bisa mengontrol berita mana yang perlu ditonton dan mana yang perlu dibiarkan. Jadilah pendengar dan masyarakat yang bijak dalam menangkap suatu informasi.
5. Perbanyak pengetahuan dan wawasan agar jika kita mendengar berita baru terkait peristiwa yang baru pula kita tidak panik dan tidak ketakutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Salemba Humanika, Jakarta
- Sahputra Dedi. 2020. *Sistem Komunikasi Indonesia Dalam Penggunaan Media Massa dan Media Sosial*. Spirit Komunika. Jakarta
- Hozila, Lala. 2019. *Komunikasi Suara Media Siaran*. CV. CAMPUSTAKA, Jakarta
- Kulsum Umi, Jauhar Mohammad. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustaka Jakarta, Jakarta
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana, Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, Jakarta
- . 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana, Jakarta
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, 4th edn (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Oktarin, Yetty dan Yudi Abdullah. 2017. *Komunikasi Dalam Perspektif Dan Praktik*. Deepublish, Yogyakarta
- Pongtiku, Arry dan Robby Kayame. 2019. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. In Media, Bogor

- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- . 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rogers, Everett M & Dearing James W.1998.*Agenda-setting research where has it been, where is it going? Dalam communication year book 11*.university of southern California, Los Angele, CA
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. PT Gramedia, Jakarta
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati Budi. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sumaryadi, Nyoman. 2018. *Sosiologi Pemerintahan*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Sutrisno, Hadi. 1986. *Metodologi Research Jilid 1, 2*. UGM, Yogyakarta

Sumber lain:

<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>

[http://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat_kel&kec=medan%20s
unggal](http://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat_kel&kec=medan%20s
unggal)

<http://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>

<https://news.detik.com>

[https://www.nielsen.com/id/en/press-release/2019/mengoptimalkan-strategi-
komunikasi-dan-pemasaran-dengan-nielsen-total-audiens/](https://www.nielsen.com/id/en/press-release/2019/mengoptimalkan-strategi-
komunikasi-dan-pemasaran-dengan-nielsen-total-audiens/)

Nugroho, Dhany Prasetyo. 2017. Persepsi Mahasiswa tentang Tayangan My Trip My Adventure di Trans TV Dalam Mengeksplorasi Wisata di Indonesia. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang

Walidaini, Birrul. 2008. Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa. Jurnal Pascasarjana Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Padang. Padang.

www.kajianpustaka.com

www.tirto.id

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara informan masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan

Medan Sunggal sebagai berikut:

1. Apakah anda percaya adanya virus Corona?
2. Apa yang membuat anda percaya tentang adanya virus Corona?
3. Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan virus corona di media massa?
4. Apakah anda merasa media massa memiliki pengaruh yang besar untuk meyakinkan anda tentang adanya virus Corona?
5. Setelah melihat pemberitaan media massa terkait virus Corona, apa yang anda rasakan?
6. Media massa apa saja yang sering anda gunakan untuk mencari atau melihat pemberitaan terkait virus Corona?
7. Bagaimana anda menyaring informasi di media massa tentang virus Corona.

Dokumentasi dengan informan



Informan 1

Ibu Darwati



Informan 2

Bapak Roni Setiawan



Informan 3

Bapak Asro Khairuddin